

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini, peneliti akan membagi menjadi sub bab yang terdiri dari kesimpulan mengenai pembahasan hasil penelitian serta saran yang dibuat agar penelitian skripsi yang mendatang semakin lebih baik.

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, analisis terhadap respon pembaca *manga Jujutsu Kaisen Arc: Shibuya Incident* telah mengungkapkan temuan penting terkait dengan interaksi antara teks dan pembaca. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa interpretasi respon pembaca terhadap narasi, karakter, dan tema dalam manga "Jujutsu Kaisen" karya Gege Akutami, berdasarkan pendekatan resepsi sastra Wolfgang Iser, menunjukkan bahwa makna dari karya tersebut dibentuk melalui interaksi antara struktur cerita dan pengalaman pembaca. Pembaca berperan aktif dalam menafsirkan dan memberi makna pada elemen-elemen dalam manga, yang membuat setiap pembacaan menjadi unik dan dipengaruhi oleh latar belakang serta persepsi individual.

Peran pembaca dalam mengkonstruksi makna teks *manga Jujutsu Kaisen* sangat signifikan. Pembaca tidak hanya pasif menerima pesan yang disampaikan oleh penulis, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan persepsi mereka sendiri. Makna teks menjadi hasil interaksi antara apa yang disajikan dalam cerita dan interpretasi yang diberikan oleh pembaca.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian lebih lanjut maupun untuk pengembangan literasi *manga*:

1. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini hanya berfokus pada satu arc dari *manga Jujutsu Kaisen*. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas kajian arc-arc lain atau *manga* lainnya untuk memahami pola respon pembaca dalam konteks yang lebih luas.

2. Pendekatan Interdisipliner

Peneliti menyadari bahwa *manga* adalah medium yang memadukan seni visual dan narasi, penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan interdisipliner yang melibatkan kajian visual, budaya populer dan narasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

3. Peningkatan Literasi Sastra di Kalangan Pembaca *Manga*

Dengan semakin populernya *manga* di kalangan pembaca global, penting untuk meningkatkan literasi sastra di kalangan pembaca agar mereka dapat menikmati dan memahami karya sastra dengan lebih mendalam, termasuk untuk menginterpretasikan dan mengkritisi narasi secara lebih kritis.

4. Pengembangan Kurikulum Literasi Visual

Untuk pendidikan formal, peneliti menyarankan agar kurikulum yang berfokus pada literasi visual dan narasi dalam karya sastra seperti *manga* dikembangkan untuk membantu siswa dalam menganalisis dan memahami secara lebih kritis.